**Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan**
Volume 14 (1) Maret (2023)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

# Penggunaan Media Gambar Seri dalam Melatih Keterampilan Menulis Laporan Sederhana Siswa MI Kelas Rendah

**Syamsudin, Abdulloh Hanif, Ira Rofida**
STAI Al-Fithrah Surabaya
syamsudinalghifari@gmail.com
Irarofida2000@gmail.com

**Abstrak**: *Artikel ini merupakan hasil observasi terkait dengan kurangnya minat siswa dalam menulis serta siswa kesulitan dalam mendeskripsikan sesuatu. Hal ini terlihat ketika siswa mendapat tugas untuk membuat laporan berdasarkan pengamatan pada sebuah gambar. Siswa kesulitan dalam menuangkan buah pikirannya, hanya menulis benda-benda yang ada dalam gambar dan belum mampu membuat sebuah kalimat yang baik. Untuk itu, guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis deskripsi sebagai suatu hal yang menyenangkan untuk mencapai standar kompetensi keterampilan menulis laporan sederhana dan menumbuhkan budaya menulis deskripsi pada siswa. Hal tersebut diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan menerapkan sebuah media pembelajaran yang menyenangkan, salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar seri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-experimental. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Pretest-Posttest Design". Hasil penelitian penggunaan media gambar seri efektif dalam melatih keterampilan menulis laporan sederhana siswa MI kelas rendah. Hal ini ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis laporan sederhana melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu lebih tinggi 87,58 dibanding dengan pretest atau sebelum dilaksanakan perlakuan yakni 55,41. Berdasarkan uji t test, t hitung > t tabel atau - 13,5 > 1,714 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam melatih menulis laporan sederhana.*

**Kata Kunci**: *Penggunaan Media Gambar, Gambar Seri, Keterampilan Menulis, Laporan Sederhana*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain mengembangkan gagasan juga perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.[1] Salah satu standar kompetensi aspek menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah adalah mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan bahasa tulis secara sederhana. Deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar, Oleh karena itu keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas rendah.[2]

Aspek menulis pada siswa kelas rendah Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia aspek menulis terinci ke dalam dua kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas rendah, salah satunya adalah KD 4.4. Menyajikan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.[3]

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al Ghozali, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, siswa kesulitan dalam mendeskripsikan sesuatu, hal ini terlihat ketika siswa mendapat tugas untuk membuat

---

[1] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 317.
[2] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 322.
[3] Faisal, *Buku Guru Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD Kelas rendah*(Jakarta:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 01.

laporan berdasarkan pengamatan pada sebuah gambar. Siswa kesulitan dalam menuangkan buah pikirannya, hanya menulis benda-benda yang ada di gambar dan kurang mampu dalam membuat sebuah kalimat, menggunakan dan memilih kata. Laporan merupakan karya tulis yang berdasarkan fakta. Laporan pengamatan adalah keterampilan menulis yang mana menuntut siswa untuk teliti dan peka terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dan menyajikan laporan dengan bahasa yang baik dan tanda baca yang baik.[4] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) laporan pengamatan adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang disusun dan didasarkan pada hasil pengamatan dan fakta melalui kalimat deskripsi.[5] Laporan pengamatan juga kegiatan yang sering dilakukan oleh guru dan siswa, dalam pembelajaran guru sering meminta siswa untuk mengamati sesuatu atau objek tertentu.

Deskripsi merupakan bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan objek yang dideskripsikan oleh penulisnya.[6] Guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis deskripsi sebagai suatu hal yang menyenangkan untuk mencapai standar kompetensi keterampilan menulis laporan sederhana dan menumbuhkan budaya menulis deskripsi pada siswa. Hal tersebut diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan menerapkan sebuah media pembelajaran yang menyenangkan, salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar seri.[7]

Gambar seri merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis media gambar atau foto. Media gambar seri disebut juga flow chart atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga dapat menjadi suatu rangkaian cerita. Menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih mudah karena objek yang

---

[4] Sari Rhiantini, Dkk, "Penerapan Methode *Two Stay Two Stray* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan" Dalam *Jurnal Pena Ilmiah* (No. 1, Vol. 2, 2017), 121. Dapat Diakses https://Eujornal.Upi.Edu/Index.Php/Penailmiah/Article/View/9533.

[5] Anonim, "Arti Pengamatan" dalam https//:Kbbi/Arti/Pengamatan Diakses 18 Februari 2022.

[6] Redaksi Cemerlang, *Puebi & SastraIndonesia* (Tanggerang Selatan: Redaksi Cemerlang, 2018), 134.

[7] Nurul Hidayah, Dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi BahasaIndonesia" Dalam Jurnal *Terampil (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar)*, (No 1, Vol. 7, 2020), 60. Dapat Diakses Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/6182/3871.

dideskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi siswa.[8] Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran gambar seri efektif dalam melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis laporan sederhana.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimen* atau *pre-experimental*. Rancangan yang digunakan adalah "*One Group Pretest-Posttest Design*". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Analisis statistik mengguanakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan media gambar seri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI kelas rendah. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas II MI Al Ghozali Surabaya yang berjumlah 24 yakni 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang digunkan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bias lebih *representative*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Menulis Laporan Sederhana*

Efektivitas merupakan suatu pengukuran untuk melihat tingkat atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.[9] Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita gambar seri biasa

[8] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 145.
[9]Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung:Fakultas Ekonomi UI, 1990), 50.

disebut dengan istilah gambar bersambung.[10] Media gambar seri adalah media yang memvisualkan konsep kedalam sebuah gambar yang memperlihatkan benda atau peristiwa, yang mana dapat mengatasi kesulitan batasan ruang dan waktu kedalam ruang kelas dan dapat memperjelas konsep dan intruksi yang dikomunikasikan guru sehingga siswa lebih mudah mengerti dan menyerap informasi atau pengetahuan yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis laporan sederhana dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan minimal atau individu. Setelah proses pembelajaran menggunakan media gambar seri dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis laporan sederhana dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan perbedaan bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yang lebih tinggi yakni hasil 86,96 dibandingkan dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 55,83.

Cara untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar seri dalam melatih siswa menulis laporan sederhana dihitung menggunakan uji *paired t test* digunakan taraf signifikasi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung – 13,5. Selanjutnya untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi taraf signifikasi = 0,05 dan db = N – 1 = 24 – 1 = 23 maka diperoleh 0,05 = 1,714. Setelah diperoleh t hitung = 13,5 dan t tabel = 1,714 maka diperoleh t hitung > t tabel atau -13,5 > 1,714 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang mana dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh atau efektif dalam melatih menulis laporan sederhana.

*t-Test: Paired Two Sample for Means*

| | Nilai Sebelum | Nilai Sesudah |
|---|---|---|
| *Mean* | 55,83333333 | 86,95833333 |
| *Variansce* | 101,4492754 | 48,21557971 |
| *Observations* | 24 | 24 |

[10] Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 30.

| | | |
|---|---|---|
| *Pearson Correlation* | | 0,162150049 |
| *Hypothesized* | *Mean* | 0 |
| *Difference* | | |
| *Df* | | 23 |
| | P | - |
| *t*a*Stat* | | 13,53134602 |
| *P*d*(T<=t) one-tail* | | 9,70292E-13 |
| *t*a*Critical one-tail* | | 1,713871528 |
| *P(T<=t) two-tail* | | 1,94058E-12 |
| *t*u*Critical two-tail* | | 2,06865761 |

Tabel I. Hasil Uji t Menggunakan *Mircrosoft Exel*

Kemampuan menulis di kelas rendah tidak diperoleh dari hasil begitu saja akan tetapi memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama. Maka dari itu guru perlu menumbuhkan budaya menulis dan membiasakan siswa dengan kegiatan menulis dan membuat pembelajaran yang tidak terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu tidak sulit. Perbedaan menulis karangan saat menggunakan media gambar seri dengan tidak menggunakan media dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat memberikan keaktifan siswa juga menarik perhatian siswa. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri ditemukan juga adanya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang aktif pada saat pembelajaran.

Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran model konvensional. Jadi, media gambar seri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa dan berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kosakata, menyusun paragraf, dan menulis kalimat dengan tepat. Media gambar seri dapat menarik perhatian siswa karena adanya gambar yang menarik dalam pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan pola pikir dan dapat mempermudah dalam pembalajaran.

Dalam proses pembelajaran media gambar seri siswa diberikan kesempatan untuk berfikir secara nalar dan kreatif dalam menuangkan ide dan gagasannya. Adapun langkah–langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Persiapan, guru mempersiapkan gambar–gambar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, penentuan tema dan topik paragraf yang akan di buat oleh siswa.
2. Langkah Kedua: *Publishing,* selanjutnya guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP (Proyektor).
3. Langkah Ketiga: Analisa gambar, kemudian guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan untuk menganalisis gambar yang di tampilkan, dan menuliskan hasil analisanya secara individu atau kelompok untuk dicatat dalam ketrtas.
4. Langkah Keempat: Berbagi melalui diskusi bersama, siswa diberi kesempatan untuk meyampaikan hasil analisanya secara bergiliran.
5. Langkah Kelima: Penyampaian tujuan dan penugasan melalui komentar atau diskusi siswa, guru memulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya guru meminta siswa membuat paragrafnya.[11]

***Keterampilan Berbahasa dan Aspek Menulis di Kelas Rendah***

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional NKRI yang mulai diajarkan kepada anak sejak bangku sekolah dasar, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang di ajarkan yakni sebagai berikut:

1. Menyimak atau mendengar

   Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan di sini bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan juga memahami apa maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak.[12]

2. Berbicara

[11] Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 52.
[12] Mulyati, Yeti, Dkk, *Keterampilan BahasaIndonesia Di SD* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), 10.

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan, definisi berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran.[13]

3. Membaca

   Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan diperguanakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melelui media kata-kata atau bahasa tulis.[14]

4. Menulis

   Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.[15] Menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila selalu diasah dan dilatih. Kemampuan menulis ini sama posisinya dengan keterampilan berbicara yang pada hakikatnya memerlukan perlakuan atau treatment agar dapat berkembang lebih baik.[16]

Salah satu standar kompetensi aspek menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah adalah mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan bahasa tulis secara sederhana. Deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar, Oleh karena itu keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas rendah.

Aspek menulis pada siswa kelas rendah Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang

[13] Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar* (Pati:Maghza Pustaka, 2021), 46.
[14] Mulyati, Yeti, Dkk, *Keterampilan menulis…*, 13.

[15] Ibid., 14.
[16] Helaludin, Awalludin, *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Serang: Media Madani, 2020), 2.

estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia aspek menulis terinci ke dalam dua kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas rendah, salah satunya adalah KD 4.4. Menyajikan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.[17]

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al Ghozali, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, siswa kesulitan dalam mendeskripsikan sesuatu, hal ini terlihat ketika siswa mendapat tugas untuk membuat laporan berdasarkan pengamatan pada sebuah gambar. Siswa kesulitan dalam menuangkan buah pikirannya, hanya menulis benda-benda yang ada di gambar dan kurang mampu dalam membuat sebuah kalimat, menggunakan dan memilih kata.

Berdasarkan hasil observasi kepada Siswa pada pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Mengajar Mengajar) cukup baik. Adapun aspek yang diamati diantanya yang pertama memperhatikan guru saat menerangkan, siswa memperhatikan guru saat menerangkan dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri karena siswa merasa masih asing dengan pembelajaran yang sedang mereka lakukan sehingga mamunculkan rasa ingin tahu siswa. Aktivitas yang kedua yakni siswa dapat bertanya atau menjawab kepada guru dengan rasa percaya diri, pada aspek ini rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 20% hal ini disebabkan karena siswa mulai membangun kepercayaan diri dengan kemamuan yang mreka miliki dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan baru menurut mereka.

Aspek yang ketiga yakni siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, pada awal pembelajaran ketika siswa diberi tugas beberapa siswa bingung untuk mengerjakan sehingga guru terlebih dahulu memberi contoh-contoh agar siswa mengerti dan memotivasi siswa untuk tidak takut salah dalam mengerjakan. Setelah beberapa kali pertemuan siswa menjadi terbiasa dalam mencatat dan memahami materi yang telah dipelajari. Aspek selanjutnya yakni mempresentasikan hasil laporan

[17] Depdiknas, *Materi menulis…*, 322.

di depan kelas. Pada aspek ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hal ini ditunjukkan ketika siswa antusias dan aktif dalam mempresentasikan hasil mereka. dan yang terakhir yakni mengikuti pembelajaran sampai kelas berakhir dengan cukup baik, dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Bisa dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Aspek yang diamati | Pertemuan | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obs 1 | Obs2 | Obs3 | Obs4 | |
| 1. | Siswa memperhatikan guru saat menerangkan | 55% | 65% | 74% | 85% | 70% |
| 2. | Siswa dapat bertanya atau menjawab kepada guru dengan rasa percaya diri | 57% | 77% | 78% | 80% | 73% |
| 3. | Siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru | 66% | 75% | 80% | 85% | 77% |
| 4. | Mempresentasikan hasil di depan kelas | 50% | 70% | 75% | 78% | 68% |
| 5. | Mengikuti pembelajaran sampai kelas berakhir | 60% | 70% | 80% | 85% | 74% |
| | Jumlah | 288% | 357% | 387% | 413% | 361% |
| | Rata-rata | 58% | 71% | 77% | 83% | 72% |

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisi data hasil penelitian didapatkan penggunaan media gambar seri efektif dalam melatih keterampilan menulis laporan sederhana siswa MI kelas rendah. Hal ini ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menulis laporan sederhana melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu lebih tinggi 87,58 dibanding dengan pretest atau sebelum dilaksanakan perlakuan yakni 55,41. Berdasarkan uji t test, t hitung > t tabel atau - 13,5 > 1,714 dapat disimpulkan bahwa $H_0$

ditolak dan $H_1$ diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam melatih menulis laporan sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

Andarini Suparlinda, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar,* Pati:Maghza Pustaka, 2021.

Anonim, "Arti Pengamatan" dalam https//:Kbbi/Arti/Pengamatan Diakses 18 Februari 2022.

Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 322.

Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Jakarta: Depdiknas, 2006.

Faisal, *Buku Guru Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD Kelas rendah*, Jakarta:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.

Helaludin, Awalludin, *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi,* Serang: Media Madani, 2020.

Hidayah Nurul, Dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi BahasaIndonesia" Dalam Jurnal *Terampil (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar)*, (No 1, Vol. 7, 2020), 60. Dapat Diakses Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Article/View/6182/3871.

Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran,* Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Mantiri Jeane, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara" Dalam Jurnal *Civic Education* (No 1, Vol. 3, 2019), 20, dapat diakses dalam Http://Repo.Unima.Ac.Id/Id/Eprint/1003/.

Mulyati, Yeti, Dkk, *Keterampilan BahasaIndonesia Di SD,* Jakarta:Universitas Terbuka, 2009.

Redaksi Cemerlang, *Puebi & Sastra Indonesia,* Tanggerang Selatan: Redaksi Cemerlang, 2018.

Rhiantini Sari, Dkk, "Penerapan Methode *Two Stay Two Stray* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan" Dalam *Jurnal Pena Ilmiah* (No. 1, Vol. 2, 2017), 121. Dapat Diakses https://Eujornal.Upi.Edu/Index.Php/Penailmiah/Article/View/9533.

Rohani Ahmad, *Media Intruksional Edukatif, J*akarta:Rineka Cipta, 1997.

Sudjana Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran,* Bandung:Fakultas Ekonomi UI, 1990.